

PENGARUH POSISI SETENGAH DUDUK TERHADAP KENYAMANAN IBU PADA KALA II PERSALINAN DI PUSKESMAS KASSI-KASSI MAKASSAR

Nur Ismi Wahyuni², Sukmawati²

Program Studi Kebidanan Stikes STIKES Graha Edukasi Makassar

Email: leekimsuk231191@gmail.com,

nurismiwhayuni@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh posisi setengah duduk terhadap kenyamanan ibu pada kala II persalinan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2019. **Metode:** Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar dengan pendekatan *Quasi Eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin diperoleh sampel sebanyak 61 orang dengan pengambilan sampel *Purposive Sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden, yang mengalami kenyamanan ibu saat bersalin sebanyak 49 orang (80,3%) dan yang tidak nyaman sebanyak 12 orang (19,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden dengan kenyamanan ibu pada kala II persalinan setelah dilakukan posisi setengah duduk sebanyak 49 responden. Sedangkan responden yang tidak nyaman pada kala II persalinan sebanyak 12 responden. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka didapatkan nilai Z sebesar -2.138 dengan nilai $p\ 0.004 < \alpha\ 0.05$. **Diskusi:** Posisi setengah duduk juga posisi melahirkan yang umum diterapkan di berbagai rumah sakit atau klinik bersalin di Indonesia. Posisi ini mengharuskan ibu duduk dengan punggung bersandar bantal, kaki ditekuk dan paha dibuka ke arah samping. **Simpulan:** kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh posisi setengah duduk terhadap kenyamanan ibu pada kala II persalinan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. **Saran:** Diharapkan kepada pihak puskesmas kiranya memberikan penyuluhan yang lebih kepada ibu agar ibu mengerti posisi dan kenyamanan pada saat bersalin

Kata kunci : Posisi, Setengah Duduk, Kenyamanan Ibu, Persalinan

ABSTRACT

Objective: To determine the effect of the half-sitting position on maternal comfort in the second stage of labor in Kassi-Kassi Makassar Health Center in 2019. **Method:** The study was conducted in October 2019 at the Kassi-Kassi Makassar Health Center with the Quasi Experimental approach. The population in this study were all mothers who received a sample of 61 people with purposive sampling. **Results:** The results of the study showed that of 61 respondents, who experienced maternal comfort at delivery as many as 49 people (80.3%) and those who were uncomfortable as many as 12 people (19.7%). The results showed that of the 61 respondents with maternal comfort in the second stage of labor after a half-sitting position as many as 49 respondents. While respondents who were uncomfortable at the second stage of labor were 12 respondents. Based on the results of statistical calculations using the Wilcoxon Signed Rank Test, the Z value of -2.138 was obtained with a value of $p\ 0.004 < \alpha\ 0.05$. **Discussion:** The half-sitting position and delivery position are commonly applied in various hospitals or maternity clinics in Indonesia. This position requires the mother to sit with her back against the pillow, legs bent and thighs opened to the side. **Conclusion:** the conclusion of this study is that there is the influence of the half-sitting position on maternal comfort in the second stage of labor at the Kassi-Kassi Makassar Health Center. **Suggestion:** It is expected that the health center should provide more counseling to the mother so that the mother understands the position and comfort during delivery

Keywords: Position, Half Sitting, Mother's Comfort, Childbirth

PENDAHULUAN

Paradigma dalam asuhan persalinan normal adalah persalinan bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi termasuk

mencegah terjadinya laserasi atau episiotomi. Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. (Sumarah, 2015).

Posisi setengah duduk juga posisi melahirkan yang umum diterapkan di berbagai rumah sakit atau klinik bersalin di Indonesia. Posisi ini mengharuskan ibu duduk dengan punggung bersandar bantal, kaki ditekuk dan paha dibuka ke arah samping. Posisi ini membuat ibu merasa nyaman karena membantu ibu untuk beristirahat diantara kontraksi, alur jalan lahir yang perlu ditempuh untuk bisa keluar lebih pendek, suplai oksigen dari ibu ke janin berlangsung optimal, dan gaya grafitasi membantu ibu melahirkan bayinya (Saifuddin, 2014).

Asuhan sayang ibu adalah asuhan yang menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapat rasa aman dan hasil yang lebih baik (JNKP, 2012).

Data dari *World Health Organisation* (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah persalinan sekitar 813/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah persalinan sekitar 816/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 jumlah persalinan sekitar 821/100.000 kelahiran hidup.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2014, jumlah persalinan sekitar 116/100.000 Kelahiran Hidup. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah persalinan sekitar 118/100.000 Kelahiran Hidup dan pada tahun 2016 jumlah persalinan sekitar 122/100.000 Kelahiran Hidup.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 jumlah persalinan sebanyak 42/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah persalinan sebanyak 39/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 jumlah persalinan sebanyak 36/100.000 kelahiran hidup.

Bidan harus memberikan suasana yang nyaman dan tidak menunjukkan ekspresi yang terburu-buru, sambil memberikan kepastian yang menyenangkan serta pujian lainnya. Saat bidan memberikan dukungan fisik dan emosional dalam persalinan, atau membantu keluarga untuk memberikan dukungan persalinan, bidan tersebut harus melakukan semuanya itu dengan cara yang bersifat sayang ibu meliputi aman, sesuai evidence based, memungkinkan ibu merasa nyaman, aman, secara emosional serta merasa didukung dan didengarkan, menghormati

praktek-praktek budaya, keyakinan agama, dan ibu/keluarganya sebagai pengambil keputusan dan memastikan bahwa informasi yang diberikan adekuat serta dapat dipahami ibu (Sujiyatini, 2013).

Dalam posisi melahirkan bidan memberitahu ibu bahwa ia tidak perlu terlentang terus menerus dalam masa persalinannya. Jika ibu sudah semakin putus asa dan merasa tidak nyaman, bidan bisa mengambil tindakan-tindakan yang positif untuk merubah kebiasaan atau merubah setting tempat yang sudah ditentukan seperti misalnya menyarankan agar ibu berdiri atau berjalan-jalan (Soepardan, 2015).

Memberikan kenyamanan dalam proses persalinan dan mempermudah atau memperlancar proses persalinan dan kelahiran bayi dan Sebaliknya, peranan bidan adalah untuk mendukung ibu dalam pemilihan posisi apapun yang dipilihnya, menyarankan alternatif hanya apabila tindakan ibu tidak efektif atau membahayakan bagi dirinya sendiri atau bagi bayinya. Bila ada anggota keluarga yang hadir untuk melayani sebagai pendamping ibu, maka bidan bisa menawarkan dukungan pada orang yang mendukung ibu tersebut (Sastrawinata, 2013).

Masalah yang sering terjadi pada saat proses persalinan adalah posisi ibu melahirkan, dimana biasanya ibu kesulitan dalam bersalin karena posisi yang salah dan membuat jalan lahir menjadi sempit. Posisi yang dirasakan paling nyaman oleh ibu adalah hal yang terbaik. Namun umumnya, ketika melahirkan dokter akan meminta ibu untuk berbaring atau setengah duduk. Namun pada saat proses melahirkan berlangsung, tidak menutup kemungkinan dokter akan meminta ibu mengubah posisi agar persalinan berjalan lancar. Misalnya, pada awal persalinan ibu diminta berbaring, namun karena proses kelahiran berjalan lambat maka dokter menganjurkan agar ibu mengubah posisinya menjadi miring. Posisi setengah duduk juga posisi melahirkan yang umum diterapkan di berbagai rumah sakit atau klinik bersalin di Indonesia. Posisi ini mengharuskan ibu duduk dengan punggung bersandar bantal, kaki ditekuk dan paha dibuka ke arah samping (Saifuddin, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Herawati di RSUD Kota Makassar (2015) menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh antara posisi setengah duduk dengan kenyamanan ibu pada saat bersalin dimana diperoleh nilai $p = 0.011$ lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ervinawati. R (2016) di

Puskesmas Ponre Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa dominan melakukan posisi setengah duduk dengan nilai $p = 0,029$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Titik Lestari dkk (2012) di Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta menunjukkan bahwa dominan melakukan posisi setengah duduk dengan nilai $p = 0,005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Titin Martini, dkk (2016) di Puskesmas Balaraja menunjukkan bahwa dominan melakukan posisi setengah duduk dengan nilai $p = 0,005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Data yang diperoleh dari rekam medik Puskesmas Kassi-Kassi Makassar tahun 2016 jumlah ibu bersalin sebanyak 373 orang. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah ibu bersalin sebanyak 419 orang. Sedangkan pada bulan Januari - Februari 2019 jumlah ibu bersalin sebanyak 40 orang. Masalah ketidaknyamanan ibu dalam melahirkan adalah posisi dimana pada saat ibu meneran dan posisi yang salah dalam melahirkan dapat menimbulkan masalah dalam proses persalinan normal. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Posisi Setengah Duduk Terhadap Kenyamanan Ibu Pada Kala II Persalinan di Puskesmas Kassi-Kassi Tahun 2019".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan *Pretest Post Test Without Control* yang artinya peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan dapat digambarkan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini direncanakan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2019. Penelitian ini direncanakan bulan Juli 2019.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang berada di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar periode Januari s.d Desember tahun 2017.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang berada di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar periode Januari s.d Desember tahun 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan membatasi jumlah populasi berdasarkan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti.

Analisis univariat penelitian dideskripsikan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, S. 2014). Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen (posisi setengah duduk) dengan variabel terikat (kenyamanan ibu pada saat bersalin). Uji statistik yang digunakan jika datanya berdistribusi normal menggunakan uji T berpasangan sedangkan jika datanya berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji alternatif yaitu *Uji Wilcoxon* (Notoatmodjo, S. 2014).

HASIL

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 61 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berumur <20 dan >35 tahun sebanyak 6 orang (9,8%), umur 20-35 tahun sebanyak 55 orang (90,2%). Sedangkan paritas primipara sebanyak 25 orang (41,0%), multipara sebanyak 30 orang (49,2%), grande multipara sebanyak 6 orang (9,8%). yang berpendidikan SD sebanyak 9 orang (14,8%), SMP sebanyak 25 orang (41,0%), SMA sebanyak 23 orang (37,7%), perguruan tinggi sebanyak 4 orang (6,6%) dan yang bekerja sebagai IRT sebanyak 25 orang (41,0%), wiraswasta sebanyak 32 orang (52,5%) dan PNS sebanyak 4 orang (6,6%).

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan bahwa dari 61 responden, yang mengalami kenyamanan ibu saat bersalin sebanyak 49 orang (80,3%) dan yang tidak nyaman sebanyak 12 orang (19,7%).

Berdasarkan table 5.3 diatas dengan hasil perhitungan statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka didapatkan nilai Z sebesar -2.138 dengan nilai $p = 0.004 < \alpha = 0.05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis alternative dinyatakan diterima karena ada pengaruh posisi setengah duduk terhadap kenyamanan ibu pada kala II persalinan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tentang Karakteristik Responden Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
<20->35 Tahun	6	9,8
20-35 Tahun	55	90,2

Paritas		
Primipara	25	41,0
Multipara	30	49,2
Grandemultipara	6	9,8
Pendidikan		
SD	9	14,8
SMP	25	41,0
SMA	23	37,7
Perguruan Tinggi	4	6,6
Pekerjaan		
IRT	25	41,0
Wiraswasta	32	52,5
PNS	4	6,5
Total	61	100%

Sumber :Data primer 2019

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenyamanan Ibu Pada Kala II Persalinan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Kenyamanan Ibu Pada Kala II Persalinan		
Persalinan	f	%
Ya	49	80,3
Tidak	12	19,7
Jumlah	61	100

Sumber :Data Primer 2019

Tabel 5.3 Pengaruh Posisi Setengah Duduk Terhadap Kenyamanan Ibu Pada Kala II Persalinan Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Posisi Setengah Duduk	n	Mean	Sum of Ranks	Z	P
Kenyamanan Ibu Pada Kala II Persalinan	61	7.50	82.50	-2.138	0,004

Sumber : Data primer, 2019

DISKUSI

A. Pengaruh Posisi Setengah Duduk, Kenyamanan Ibu Pada Kala II Persalinan

Hasil penelitian dengan hasil perhitungan statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka didapatkan nilai Z sebesar -2.138 dengan nilai p $0.004 < \alpha$ 0.05 . Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis alternative dinyatakan diterima karena ada pengaruh posisi setengah duduk terhadap kenyamanan ibu pada kala II persalinan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Persalinan merupakan proses yang dimulai dengan kontraksi uterus yang menyebabkan membuka dan menipisnya serviks, pengeluaran janin yang cukup bulan, secara spontan dengan presentase belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Persalinan normal harus mempunyai alasan dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat intervensi

tersebut bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan. Ada lima aspek dasar, atau lima benang merah, yang penting dan saling terkait dalam asuhan persalinan yang bersih dan aman, berbagai aspek tersebut melekat pada setiap persalinan baik normal atau patologis

Pengaturan posisi ibu harus mengambil posisi apapun yang membuat mereka nyaman. Posisi ini bisa berubah, kadang – kadang sering berubah, dapat ditempat tidur atau diluar tempat tidur, berdiri, berjalan, duduk, ataudiatas birthing ball, mengayun, berjongkok, berlutut, posisi tangan dan lutut, lutut-dada atau pada posisi terlentang atau lateral (kiri atau kanan). Pengaturan posisi ditempat tidur mencakup mengatur letak bantal, gulungan selimut atau handuk, atau mengatur strategi letak benda – benda ini untuk meningkatkan relaksasi, mengurangi ketegangan otot dan mengurangi titik-titik tekan. Hal ini dapat dilakukan pada setiap posisi yang dianggap ibu nyaman

Seorang ibu bersalin setidaknya memerlukan bantal dibawah kepalanya. Apabila tidak ada bantal, akali dengan memasukkan dua helai kain atau selimut kedalam sarung bantal. Bantal ini lebih nyaman jika kain atau selimut tadi dilipat membentuk bantal. Jangan asal melipat dan memasukkan kedalam sarung bantal Tindakan ini hanya memerlukan tambahan beberapa detik dan hasilnya sangat bermanfaat. Untuk meningkatkan relaksasi secara umum, dorong wanita untuk mengambil posisi miring, atau terlentang dengan kepala ditinggikan jika berada ditempat tidur.

Posisi setengah duduk juga posisi melahirkan yang umum diterapkan di berbagai rumah sakit atau klinik bersalin di Indonesia. Posisi ini mengharuskan ibu duduk dengan punggung bersandar bantal, kaki ditekuk dan paha dibuka ke arah samping (Saifuddin, 2010)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Winarti di RS. Sanglah Denpasar (2011) dengan kaitannya untuk mengetahui pengaruh posisi setengah duduk dengan kenyamanan ibu pada saat bersalin dari 102 ibu yang dijadikan sebagai responden sebanyak 86 ibu yang melakukan posisi setengah duduk. Dengan demikian didapatkan nilai $p = 0,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara posisi setengah duduk dengan kenyamanan ibu pada saat bersalin

Studi penelitian yang dilakukan oleh Sri Arfani di Rumah Sakit Kartadi Semarang (2012) guna mengetahui apakah ada pengaruh posisi setengah duduk dengan kenyamanan ibu pada saat bersalin yaitu dari 178 ibu didapatkan sebanyak 95 orang yang melakukan posisi setengah duduk. Oleh karena itu setelah melalui proses uji statistic didapatkan bahwa nilai $p = 0,003$ yang berarti ada hubungan antara posisi setengah duduk dengan kenyamanan ibu pada saat bersalin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rina Mariana (2014) di Puskesmas Siko Kota Ternate menunjukkan bahwa dari 82 ibu, yang melakukan posisi setengah duduk sebanyak 58 orang dan yang merasa nyaman pada saat bersalin sebanyak 24 orang. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan antara posisi setengah duduk dengan kenyamanan ibu pada saat bersalin

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Yuliyani (2014) dengan judul pengaruh posisi litotomi dan dorsal recumbent terhadap derajat robekan perineum pada ibu bersalin primigravida di BPM Myastoeti Kabupaten Malang menunjukkan bahwa posisi

dorsal recumbent menimbulkan derajat laserasi perineum

Peneliti menyimpulkan bahwa posisi setengah duduk membuat ibu merasa nyaman karena membantu ibu untuk beristirahat diantara kontraksi, alur jalan lahir yang perlu ditempuh untuk bisa keluar lebih pendek, suplai oksigen dari ibu ke janin berlangsung optimal, dan gaya grafitasi membantu ibu melahirkan bayinya. Namun Posisi ini bisa menyebabkan keluhan pegal di punggung dan kelelahan, apalagi kalau proses persalinannya lama dan Tekanan pada tulang sacrum dan koksigis dapat mengganggu gerakan sandi panggul.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar maka setelah dilakukan penelitian diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden, dominan yang mengalami kenyamanan ibu saat bersalin dibandingkan yang tidak nyaman saat bersalin.
2. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh posisi setengah duduk terhadap kenyamanan ibu pada kala II persalinan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak institusi pendidikan agar ada peningkatan keterampilan dalam memberikan pelajaran mengenai posisi melahirkan dengan kenyamanan ibu pada saat bersalin.
2. Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar kiranya memberikan penyuluhan yang lebih kepada ibu agar ibu mengerti posisi dan kenyamanan pada saat bersalin
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variable yang lain serta menggunakan metode penelitian yang lain.

REFERENSI

- Arikunto. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Cunningham, FG. 2015. *Obstetric Williams*. Jakarta : EGC.
- Depkes. 2016. *Profil Kesehatan Kemenkes Republik Indonesia*
- Hidayat, A. 2014. *Prosedur Penelitian Dan Analisa Teknik Data*. Pustaka Rihana : Yogyakarta.
- JNKP, 2012. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*. Kemenkes. RI

- Mochtar. 2015. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Manuaba. IAC. 2014. *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Prawirohardjo. S. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rukiyah. AY. 2014. *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. Jakarta: Info Media.
- Saifuddin, AB. 2014. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Soepardan. 2015. *Buku Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Sastrawinata. 2013. *Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC
- Sumarah. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Cetakan Pertama. Fitramaya.
- Sujiyatini.2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Syafrudin Dkk. 2015. *Kebidanan Komunitas*. EGC. Jakarta
- SDKI. 2016. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*.
- Varney, H. 2014. *Buku Saku Bidan*. Jakarta : EGC.
- WHO. 2016. *Penyebab AKI di Negara Berkembang*. Diakses tanggal 10 April 2019. Makassar.
- Winkjosastro. H. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP.SP